

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN KARAKTER DI IAIN PALANGKA RAYA

Indah Febrianti¹, Risky Edy Prayetno², Reza Purwadi³

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia¹²³

indahfebrianti837@gmail.com¹, riskyedy11@gmail.com², Purwadireza41@gmail.com³

Informasi Artikel

Vol: 1 No: 6 Juni 2024

Halaman : 313-321

Abstract

Character education is an effort to create individuals who have good character. Character education plays an important role in forming individual character. This research aims to analyze student perceptions regarding the actualization of character education in courses at IAIN Palangka Raya. The method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation and interviews. The Miles and Huberman analysis technique consists of data collection steps, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that students' perceptions of character education in courses at IAIN Palangka Raya are that students view character education as a teaching process about how individuals behave which includes components of knowledge, values and behavior so that they can form good character for the individual. . Character education has an important role in forming good character for students. In character education courses, the character values that are instilled consist of honesty, courtesy, discipline, responsibility, trustworthiness, respect, courage, fairness, perseverance, loyalty to friends, integrity and nationality which are in accordance with religious teaching values. The form of actualizing character education in character education courses is done by providing examples of problems in the real world and the virtual world which are then connected to character education. Character education is considered effective in improving student character.

Keywords:

Perception

Actualization

Character Education

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan usaha mewujudkan individu yang memiliki karakter baik. Pendidikan karakter berperan penting dalam pembentukan karakter individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang aktualisasi pendidikan karakter dalam mata kuliah di IAIN Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis *Miles and Huberman* yang terdiri dari langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pendidikan karakter dalam mata kuliah di IAIN Palangka Raya yakni mahasiswa memandang pendidikan karakter sebagai suatu proses mengajar tentang bagaimana cara individu berperilaku yang mana tercakup komponen pengetahuan, tata nilai, dan perilaku sehingga dapat membentuk karakter yang baik bagi individu tersebut. Pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter baik bagi mahasiswa. Dalam mata kuliah pendidikan karakter nilai-nilai karakter yang ditanamkan terdiri dari jujur, sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, amanah, rasa hormat, keberanian, adil, tekun, setia kawan, integritas, dan kebangsaan yang sesuai dengan nilai ajaran agama. Bentuk pengaktualisasian pendidikan karakter dalam mata kuliah pendidikan karakter yakni dilakukan dengan memberikan contoh permasalahan di dunia nyata maupun dunia maya yang kemudian dihubungkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dinilai efektif dalam meningkatkan karakter mahasiswa.

Kata Kunci : Persepsi, Aktualisasi, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh besar pada berbagai sektor, seperti industri, pendidikan, ekonomi, dan bahkan nasionalisme. Namun di sisi lain, kemajuan ini juga memberikan tantangan baru bagi bangsa. Hal itu terlihat dari fenomena terkikisnya nasionalisme, yang ditandai dengan munculnya terorisme dan memudarnya nilai-nilai kebangsaan. Salah satu contohnya adalah perilaku konsumtif masyarakat terhadap produk luar negeri baik pakaian maupun teknologi. Selain itu, persoalan yang tak kalah serius adalah di bidang pendidikan (Kulsum & Muhid, 2022). Di era milenial ini, peserta didik mengalami banyak perubahan dalam sikap, moralitas dan karakteristiknya.

Kemudahan akses informasi melalui internet memang membantu mereka belajar dengan cepat, namun hal ini juga dapat membawa konsekuensi negatif jika informasi yang diterima tidak tepat. Globalisasi dengan segala dampaknya telah menggerus standar moral generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, sopan santun, dan sifat luhur lainnya seakan-akan asing bagi mereka. Hal ini terlihat dari berbagai tindakan negatif di kalangan pelajar, seperti tawuran yang memakan korban jiwa, membolos, bullying, pemalakan, pergaulan bebas, sex bebas, hingga penyalahgunaan narkoba (Nurazizah et al., 2022). Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk membangun kembali moralitas siswa.

Pemerintah dalam hal ini adalah Presiden, menerbitkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang kemudian ditindaklanjuti dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal (Ma'ruf, 2020). Berdasarkan pengaturan dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal diketahui bahwa Program Pendidikan Karakter (PPK) diaplikasikan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam PPK terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religious, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. (Mawarni & Hanani, 2021). Menurut Retna Megawati (dalam Demina, 2016), pendidikan karakter merupakan sebuah usaha mendidik untuk membekali anak-anak dengan kemampuan mengambil keputusan yang bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi lingkungannya. Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini kemudian yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan sikap, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Rosyad & Zuchdi, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia yang pesat pada saat ini diiringi dengan gejala penurunan moral yang memprihatinkan. Nilai-nilai luhur seperti kebenaran, kejujuran, tolong menolong, keadilan, saling mengasihi, dan toleransi mulai terkikis oleh penipuan, permusuhan, penyelewengan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, merampas hak orang lain, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya. Krisis moral saat ini tak luput dari kalangan mahasiswa yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, dosen, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan perilaku sebagian mahasiswa yang jauh dari norma kesopanan dan kesusilaan, misalnya demo, mabuk-mabukan, pergaulan dan seks bebas, penyalahgunaan obat terlarang, bergaya hidup hedonis layaknya orang Barat, dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya membawa manfaat, tetapi juga membuka celah bagi krisis moral yang semakin mengkhawatirkan (Leuwol & Gaspersz, 2022).

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah memiliki tugas yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dalam membentuk dan meningkatkan karakter mahasiswa. Salah satu upaya dalam meningkatkan karakter baik mahasiswa, maka pendidikan karakter dimasukkan ke dalam mata kuliah yang mana wajib untuk diikuti mahasiswa. Berdasarkan persoalan terkait karakter siswa di atas, maka tim peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa tentang aktualisasi pendidikan karakter dalam mata kuliah pendidikan karakter di IAIN Palangka Raya.

Penelitian tentang Pendidikan Karakter telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti tentang implementasi pendidikan karakter (Fahfudin et al., 2024; Faelasup, 2024; Andhika, 2024; Fadilah & El-Yunusi, 2024), pengaruh pendidikan karakter (Damanik et al., 2024; Lina et al., 2024; Rudeva et al., 2024). Dari penelitian terdahulu, jarang peneliti yang mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa tentang aktualisasi pendidikan karakter dalam mata kuliah. Oleh karena itu penelitian ini

bertujuan yakni untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang aktualisasi pendidikan karakter dalam mata kuliah pendidikan karakter di IAIN Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Suwendra, 2018), sebagai adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk uraian kata, baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang bisa diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah pendidikan karakter di IAIN Palangka Raya. Objek penelitian ini terdapat di IAIN Palangka Raya, Komplek Islamic Center, Jalan G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada lima orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan karakter di IAIN Palangka Raya untuk memperoleh bagaimana persepsi mereka terhadap aktualisasi pendidikan karakter melalui mata kuliah pendidikan karakter. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan dianalisis. Analisis data menggunakan teknik analisis *Miles and Huberman* yang terdiri dari langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Thomas Lickona dalam (Mainuddin et al., 2023) memberikan definisi pendidikan karakter yaitu: *"Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values"* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Thomas Lickona menambahkan bahwa: *"Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society"* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).

Berkenaan dengan pendidikan karakter, aktualisasi pendidikan karakter di perguruan tinggi terintegrasi dalam mata kuliah pendidikan karakter. Adapun untuk mengetahui bagaimana aktualisasi pendidikan karakter di IAIN Palangka Raya, tim peneliti telah melakukan wawancara kepada lima orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan karakter yakni sebagai berikut.

1. Pemahaman Mahasiswa Tentang Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral, yang mempengaruhi pembentukan moral pada anak. Menurut Suyanto, perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan mereka untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku (Baidowi & Putri, 2024). Definisi pendidikan karakter berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, diperoleh data sebagai berikut:

Pertama, menurut informan UNA menyatakan bahwa *"...pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengajarkan bagaimana cara kita bersikap atau berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang baik"*. Maksudnya bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang esensial untuk membentuk manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas. Dengan penerapan yang tepat dan konsisten, diharapkan pendidikan karakter dapat menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Kedua, menurut informan NRM mengemukakan bahwa *"pendidikan karakter itu merupakan sebuah pembelajaran bagaimana membentuk karakter seseorang menjadi baik"*. Maksudnya, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik dalam diri seseorang. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia pada diri individu.

Ketiga, menurut informan AFA menyatakan bahwa *“pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menerapkan tentang kedisiplinan”*. Maksudnya yakni bahwa pendidikan karakter berkenaan dengan suatu pendidikan yang mana dalam kegiatannya menerapkan kedisiplinan bagi seorang mahasiswa. Kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter yang mulia. Dengan menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berprestasi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Keempat, menurut informan U mengemukakan bahwa *“pendidikan karakter adalah pendidikan yang mempunyai komponen pengetahuan, tata nilai, dan perilaku”*. Maksudnya bahwa dalam pendidikan karakter didefinisikan sebagai sebuah proses yang menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Yang pertama pengetahuan, peserta didik perlu memahami dan menguasai nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Kedua tata nilai, peserta didik tidak hanya perlu memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga harus menginternalisasikannya ke dalam diri mereka. Yang ketiga perilaku, penanaman nilai-nilai karakter harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Peserta didik didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Kelima, menurut informan NA mengemukakan bahwa *“pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan terkait dengan karakter dan sikap”*. Berdasarkan hasil wawancara, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang menanamkan terkait dengan karakter dan sikap merupakan pemahaman yang tepat dan fundamental.

Berdasarkan dari data kelima informan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah suatu proses mendidik dan mengajar tentang bagaimana cara individu bersikap atau berperilaku yang mana tercakup komponen pengetahuan, tata nilai, dan perilaku sehingga dapat membentuk karakter yang baik bagi individu tersebut.

2. Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa

Memasuki Era masyarakat 5.0, di mana teknologi merupakan aspek yang hampir digunakan semua kalangan, sehingga pendidikan karakter bagi generasi muda saat ini sangat penting untuk diterapkan agar tidak terkikisnya identitas diri bangsa. Hal ini berkaitan dengan krisis moral yang dialami oleh generasi muda penerus bangsa yang bergantung pada teknologi. Internet memiliki efek positif dan negatif, tergantung pada bagaimana seseorang menggunakannya (Haryanto et al., 2024).

Pertama, menurut informan UNA menyatakan bahwa *“...pendidikan karakter itu penting bagi kalangan mahasiswa, karena mahasiswa adalah remaja yang masih bisa terombang ambing dengan apa yang dilakukan temannya. Jadi dengan adanya pendidikan karakter bisa membuat mahasiswa ini konsisten dengan pendiriannya tentang bagaimana dia bersikap”*. Berdasarkan hasil wawancara, pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang esensial bagi mahasiswa. Dengan pendidikan karakter yang baik, mahasiswa dapat membentuk pendirian yang kuat, konsisten dalam sikap dan perilaku, dan meningkatkan kualitas diri. Hal ini akan membantu mereka dalam meraih kesuksesan dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara..

Kedua, menurut informan NRM mengemukakan bahwa *“Pendidikan karakter penting karena karakter manusia itu banyak, jadi harus belajar juga menjadi manusia yang berkarakter baik”*. Berdasarkan hasil wawancara, pendidikan karakter dimaknai sebagai proses pembelajaran yang penting untuk mengembangkan karakter atau kepribadian manusia menjadi lebih baik. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa manusia memiliki banyak karakter, dan tidak semua karakter tersebut bersifat baik.

Ketiga, menurut informan AFA menyatakan bahwa *“pendidikan karakter penting karena karakter berkaitan dengan kepribadian seseorang”*. Berdasarkan hasil wawancara, pernyataan "Karena karakter merupakan kepribadian seseorang" menekankan pentingnya membangun karakter yang mulia. Dengan memiliki karakter yang baik, individu dapat mengembangkan kepribadian yang positif, menjalin hubungan yang harmonis, dan mencapai kesuksesan dalam hidup.

Keempat, menurut informan U mengemukakan bahwa *“pendidikan karakter penting karena jika tidak ada pendidikan karakter maka perilaku yang dimiliki ataupun akhlak yang dimiliki tidak sesuai dengan norma-norma yang ada”*. Berdasarkan hasil wawancara, tergambar jelas bahwa pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam membentuk akhlak mulia individu. Berdasarkan pernyataan informan U mengandung makna bahwa tanpa pendidikan karakter, seseorang berisiko memiliki perilaku dan akhlak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma ini merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman berperilaku dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat.

Kelima, menurut informan NA mengemukakan bahwa *“karena dengan mempelajarinya setidaknya dapat mengontrol karakter agar dapat berperilaku baik dan bersikap baik juga melakukan hal yang bijaksana bukan sembarangan agar tidak merugikan orang lain”*. Berdasarkan hasil wawancara, pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk individu yang berkarakter mulia dan berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membantu individu dalam mengontrol karakternya agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

Berdasarkan data dari kelima informan, dapat diambil benang merah bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter baik bagi mahasiswa agar karakter mahasiswa yang semulanya terombang ambing menjadi terkontrol dan sesuai dengan norma-norma.

3. Nilai-Nilai Karakter Yang Ditanamkan dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter

Pertama, menurut informan UNA menyatakan bahwa *“mahasiswa yang jujur, mahasiswa yang sopan dan santun, mahasiswa yang berperilaku sesuai nilai ajaran agama”*. Berdasarkan hasil wawancara, nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui mata kuliah pendidikan karakter yakni seperti kejujuran, kesopanan dan kesantunan, dan perilaku sesuai nilai ajaran agama merupakan nilai-nilai yang penting bagi mahasiswa. Penerapan nilai-nilai ini akan membantu mahasiswa dalam membentuk karakter yang mulia, meningkatkan kualitas diri, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Kedua, menurut informan NRM mengemukakan bahwa *“nilai-nilai yang karakter yang baik”*. Berdasarkan hasil wawancara, nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui mata kuliah pendidikan karakter yakni nilai-nilai yang baik yang mana sesuai dengan syari’at ajaran agama islam.

Ketiga, menurut informan AFA menyatakan bahwa *“nilai karakter disiplin dan tanggung jawab”*. Berdasarkan hasil wawancara, nilai-nilai karakter yang penting ditanamkan dalam pendidikan karakter kepada mahasiswa, khususnya disiplin dan tanggung jawab, memiliki peran fundamental dalam membentuk pribadi yang unggul dan siap berkontribusi bagi bangsa. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Mahasiswa yang disiplin memiliki kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti tata tertib kampus, dan menjaga etika dalam pergaulan. Tanggung jawab dimaknai sebagai kesadaran dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban. Mahasiswa yang bertanggung jawab memiliki inisiatif tinggi, mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, dan selalu berusaha memberikan hasil terbaik.

Keempat, menurut informan U mengemukakan bahwa *“nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, rasa hormat, keberanian, adil, tekun, setia kawan, integritas, dan kebangsaan”*. Nilai-nilai luhur seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara merupakan kompas moral yang membantu individu untuk menjadi pribadi yang berkarakter mulia. Menanamkan nilai-nilai ini sejak dini kepada generasi muda sangatlah penting untuk membangun bangsa yang maju, adil, dan sejahtera.

Kelima, menurut informan NA mengemukakan bahwa *“Nilai pendidikan karakter seperti Kesopanan”*. Berdasarkan hasil wawancara, kesopanan merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang penting untuk ditanamkan pada individu. Kesopanan berarti berperilaku baik dan menghormati orang lain.

Berdasarkan data dari kelima informan, dapat disimpulkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam mata kuliah pendidikan karakter terdiri dari jujur, sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, amanah, rasa hormat, keberanian, adil, tekun, setia kawan, integritas, dan kebangsaan yang sesuai dengan nilai ajaran agama.

4. Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Mata Kuliah Pendidikan Karakter.

Pertama, menurut informan UNA menyatakan bahwa *“proses aktualisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di mata kuliah pendidikan karakter itu dengan cara memberikan contoh dari permasalahan-permasalahan yang sedang hangat di media sosial yang kemudian dihubungkan dengan karakter”*. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian contoh dari permasalahan yang sedang hangat di media sosial dan dihubungkan dengan karakter merupakan strategi yang efektif untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa penggunaan contoh yang relevan dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep abstrak dan menghubungkan teori dengan praktik.

Kedua, menurut informan NRM mengemukakan bahwa *“dengan memberikan contoh saat menjelaskan materi”*. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian contoh saat menjelaskan materi merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan informan UNA.

Ketiga, menurut informan AFA menyatakan bahwa *“dengan memberikan contoh problem yang ada di dunia nyata kemudian dikaitkan dengan pendidikan karakter”*. Berdasarkan hasil wawancara, aktualisasi pendidikan karakter di mata kuliah dapat dilakukan dengan cara mengaitkan materi perkuliahan dengan contoh problem yang ada di dunia nyata. Hal ini bertujuan untuk membuat mahasiswa lebih memahami relevansi antara teori dan praktik, serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Keempat, menurut informan U mengemukakan bahwa *“dengan mengarahkan mahasiswa kepada pemahaman pendidikan karakter tersebut, yaitu dengan cara memberikan penjelasan dan memberikan contoh-contoh agar mahasiswa lebih memahami makna pendidikan karakter”*. Berdasarkan hasil wawancara, aktualisasi pendidikan karakter dilakukan dengan menanamkan pemahaman pendidikan karakter pada mahasiswa melalui penjelasan dan contoh merupakan langkah krusial dalam membentuk generasi muda yang berkarakter mulia. Dengan pemahaman yang baik, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan mereka, menjadi pemimpin yang bijak, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Kelima, menurut informan NA menyatakan bahwa *“melalui media ppt yang nantinya menjelaskan sambil bertanya kepada siswa untuk mendorong siswa berpikir lebih lanjut terkait dengan materi pendidikan karakter”*. Berdasarkan hasil wawancara, aktualisasi pendidikan karakter melalui media PPT yang menjelaskan sambil bertanya kepada siswa merupakan strategi yang efektif untuk mendorong siswa berpikir lebih lanjut terkait dengan materi pendidikan karakter.

Berdasarkan data dari kelima informan, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi pendidikan karakter dalam mata kuliah pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan contoh-contoh permasalahan di dunia nyata maupun dunia maya yang kemudian dihubungkan dengan pendidikan karakter.

5. Dampak Aktualisasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Mahasiswa

Perubahan sikap dan perilaku merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter. Dengan berhasilnya peserta didik/mahasiswa mengubah sikap dan perilaku mereka yang kurang positif menjadi lebih baik, maka hal ini menandakan bahwa program telah memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter mereka (Etiyasningsih et al., 2024). Data dampak aktualisasi pendidikan karakter terhadap perilaku mahasiswa sebagaimana di bawah ini.

Pertama, menurut informan UNA menyatakan bahwa *“...dengan adanya pendidikan karakter membuat semakin mengerti bahwa karakter yang awalnya kurang tepat dengan norma-norma dapat*

diperbaiki dan dirubah sesuai dengan norma-norma agama khususnya". Maksudnya bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang mana mengajarkan tentang bagaimana cara seseorang bersikap atau berperilaku sesuai dengan nilai nilai yang baik.

Kedua, menurut informan NRM mengemukakan bahwa *"mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik"*. Maksudnya, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik dalam diri seseorang.

Ketiga, menurut informan AFA menyatakan bahwa *"dampaknya merubah kepribadian menjadi lebih baik"*. Maksudnya yakni bahwa pendidikan karakter berkenaan dengan suatu pendidikan yang mana dalam kegiatannya menerapkan kedisiplinan bagi seorang mahasiswa.

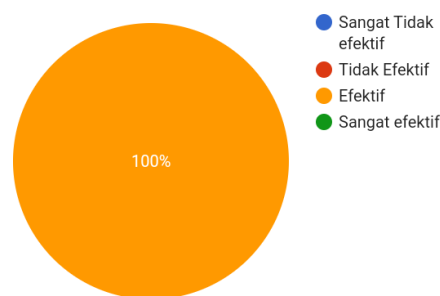
Keempat, menurut informan U mengemukakan bahwa *"membuat sadar bahwa pendidikan karakter sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari"*. Maksudnya bahwa dalam pendidikan karakter terdapat beberapa komponen seperti pengetahuan, tata nilai, dan perilaku yang mana komponen ini menjadi

Kelima, menurut informan NA menyatakan bahwa *"...dapat mengontrol karakter saat bersama orang dan dapat menyesuaikan diri ketika bersama remaja dan kepada yang lebih tua sikapnya tentu tidak bisa disamakan. Kepada Orang tua harus hormat"*. Berdasarkan hasil wawancara, pendidikan karakter telah memberikan dampak positif bagi individu, yaitu kemampuan untuk mengontrol karakter saat bersama orang lain dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut telah mengembangkan kecerdasan sosial dan kematangan emosi yang baik.

Berdasarkan data dari kelima informan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memberikan dampak pada kehidupan mereka dengan menjadikan mereka menjadi pribadi yang memiliki karakter lebih baik dari sebelumnya. Mereka menjadi tahu karakter yang kurang baik sebelumnya sehingga mengubahnya sesuai dengan norma-norma khususnya norma agama.

6. Efektifitas Mata Kuliah Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa

Untuk mengetahui efektifitas mata kuliah pendidikan karakter dalam peningkatan karakter mahasiswa dirumuskan ke dalam diagram lingkaran di bawah ini:



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan karakter mahasiswa IAIN Palangka Raya yang dilakukan selama proses pembelajaran di mata kuliah pendidikan karakter dinilai efektif. Dalam diagram menunjukkan bahwa tingkat keefektifan tersebut senilai 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memandang pendidikan karakter sebagai suatu proses mendidik dan mengajar tentang bagaimana cara individu bersikap atau berperilaku yang mana tercakup komponen pengetahuan, tata nilai, dan perilaku sehingga dapat membentuk karakter yang baik bagi individu tersebut. Mahasiswa mengungkapkan bahwasanya pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter baik bagi mahasiswa agar karakter mahasiswa yang semulanya terombang ambing menjadi terkontrol dan sesuai dengan

norma-norma. Dalam mata kuliah pendidikan karakter nilai-nilai karakter yang ditanamkan terdiri dari jujur, sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, amanah, rasa hormat, keberanian, adil, tekun, setia kawan, integritas, dan kebangsaan yang sesuai dengan nilai ajaran agama. Bentuk pengaktualisasian pendidikan karakter dalam mata kuliah pendidikan karakter yakni dilakukan dengan memberikan contoh-contoh permasalahan di dunia nyata maupun dunia maya yang kemudian dihubungkan dengan pendidikan karakter. Mahasiswa menilai bahwa pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan karakter mahasiswa yang mana memberikan dampak pada kehidupan mereka dengan menjadikan mereka menjadi pribadi yang memiliki karakter lebih baik dari sebelumnya.

REFERENCES

- Andhika, M. I. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Sekolah. *JAHE: Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/10.57235/jahe.v1i1.2197>
- Baidowi, A., & Putri, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Pribadi Islami Peserta Didik. *Al-Khuwar: Journal of Religion and Islamic Education*, 2(01), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47731/rrfbws52>
- Damanik, R. Y., Purba, N., & Simarmata, R. K. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 091341 Bintang Mariah Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3498–3509. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8295>
- Demina, D. (2016). Aktualisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Model Reflektif Pada Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits Dan Pembelajarannya. *Ta'dib*, 16(2), 136–148. <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v16i2.246>
- Etiyasningsih, E., Sundari, S., Sagiokta, W. I., & Anggraini, P. D. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Di MTs Modern Al-Huda Wringinanom Gresik. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 71–76. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1574>
- Fadilah, E. N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa UPT SD Negeri 228 Gresik. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(4), 31–44.
- Faelasup, F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme di SMAN 2 Sangatta Utara. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 204–215.
- Fahfiudin, A., Aqila, A. A., & Safitri, A. O. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Kurikulum 2013 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. *IKM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(2), 383–391.
- Haryanto, S., Aziz, A. A., Syakhrani, A. W., Muslim, S., & Judijanto, L. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Remaja Di Era Society 5.0. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 1–9.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Mahasiswa Universitas Victory Sorong. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 133–140.
- Lina, R., Aprison, W., Husni, A., & Wati, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas V Di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 21–37. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2661>
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Ma'ruf, Moh. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 93–102.

- Mawarni, I. D., & Hanani, R. (2021). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 7 Semarang. *Journal Of Public Policy and Management Review*, 10(3), 111–122. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i3.31184>
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 361–372. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran Ips Di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>
- Rudeva, A. D., Anugrah, C., Naitul, M., & Ardi, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA: Literatur Review. *TSAQOFAH*, 4(2), 796–803. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2368>
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (1st ed.). Nilacakra. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8iJtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=info:Ga1BCpgc9A8J:scholar.google.com/&ots=Vi6wv_QOB3&sig=e6Hl99WaT3xwQPvjfK-TIRjQ2-s